

ABSTRAK

Penerimaan pajak merupakan sumber dana terbesar bagi pemerintah. Sebagai sumber keuangan negara, pemerintah selalu berupaya untuk meningkatkan penerimaan pajak. Disisi lain, perusahaan seringkali melakukan tindakan-tindakan untuk mengurangi beban pajaknya dengan memanfaatkan *grey area* pada peraturan perpajakan yang ada atau disebut *tax avoidance*.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh preferensi risiko eksekutif, intensitas aset tetap, dan *transfer pricing* terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 baik secara simultan maupun parsial.

Penelitian ini terdiri dari 42 sampel sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019. Sampel diperoleh secara *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif dan regresi data panel dengan menggunakan *Eviews 10*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa preferensi risiko eksekutif, intensitas aset tetap, dan *transfer pricing* berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*. Secara parsial, preferensi risiko eksekutif dan intensitas aset tetap berpengaruh terhadap *tax avoidance*. *Transfer pricing* tidak berpengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance*.

Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti kembali variabel penelitian yang tidak berpengaruh dengan menambahkan tahun dan periode penelitian. Bagi perusahaan hasil penelitian ini digunakan terkhusus kepada manajemen untuk kebijakan terkait *tax avoidance*. Bagi pemerintah hasil penelitian ini diharapkan bisa dapat diteliti lebih lanjut apakah perusahaan yang terindikasi melakukan *tax avoidance* termasuk penggelapan pajak atau perencanaan pajak

Kata Kunci : *Tax Avoidance*, preferensi risiko eksekutif, intensitas aset tetap, *transfer pricing*